

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI LUAS BANGUN  
DATAR KELAS V DENGAN MODEL *GUIDED INQUIRY* BERBANTUAN  
TANGRAM**

Herlina Priyatna<sup>1</sup>, Erik Aditia Ismaya<sup>2</sup>, Redjeki Handayani<sup>3</sup>, Sri Soelastini<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muria Kudus, <sup>3,4</sup>SD 1 Jati Wetan

[<sup>1</sup>herlinapriyatna@gmail.com](mailto:herlinapriyatna@gmail.com)

**ABSTRACT**

*One of the branches of mathematics studied in elementary school is geometry, which is closely related to the formation of abstract concepts. Effective geometry learning cannot be achieved solely through lectures or knowledge transfer; instead, it must involve the development of concepts through a series of direct activities by students. At SD 1 Jati Wetan, Kudus, Central Java, students still face difficulties in understanding concepts, which results in unsatisfactory grades in the topic of the area of flat shapes. The purpose of this study was to determine the improvement in mathematics learning outcomes on the topic of the area of flat shapes for grade V students using the guided inquiry model assisted by tangram. The research methodology used was classroom action research (CAR) with 15 grade V students of SD 1 Jati Wetan as subjects, so that student learning outcomes could be measured which will be held on January 30 – 26 February 2025. This study showed that the guided inquiry learning model improved student learning outcomes by 66.67% in cycle I, while in cycle II the learning outcomes increased to 86.67%. These results indicate that the guided inquiry learning model assisted by tangram can improve student learning outcomes in the topic of the area of flat shapes.*

*Keywords: Guided Inquiry, Learning Outcomes, Tangram*

**ABSTRAK**

Salah satu cabang matematika yang dipelajari di sekolah dasar adalah geometri yang berhubungan erat dengan pembentukan konsep abstrak. Pembelajaran geometri yang efektif tidak bisa hanya dengan ceramah atau transfer pengetahuan, tetapi harus melalui pembentukan konsep melalui serangkaian kegiatan langsung oleh peserta didik. Di SD 1 Jati Wetan, Kab.Kudus, Jawa Tengah siswa masih menghadapi kesulitan dalam memahami konsep, yang mengakibatkan nilai mereka belum memuaskan pada materi luas bangun datar tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi luas bangun datar kelas V dengan model *guided inquiry* berbantuan tangram. Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) subjek kelas V SD 1 Jati Wetan sebanyak 15 siswa sehingga didapatkan hasil belajar siswa, yang dilaksanakan pada 30 Januari – 26 Februari 2025. Dalam penelitian ini

menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan persentase 66,67% pada siklus I, sedangkan pada siklus II didapatkan hasil belajar meningkat sebesar 86,67%. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* berbantuan tangram dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar.

Kata Kunci: *Guided inquiry*, Hasil Belajar, Tangram

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting karena dengan pendidikan dapat mengantarkan penerus bangsa untuk menggapai masa depan. Pendidikan memiliki peranan berarti dalam sumber daya manusia (Khoiriyah, 2020). Sebagai ilmu dasar, matematika memiliki peran penting, yang dapat dilihat dari tingginya tuntutan keterampilan matematika yang diperlukan, khususnya di Abad 21 (Putri *et al.*, 2022). Abad ke-21 menuntut kemampuan matematika yang mencakup keterampilan merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks kehidupan, dengan menggunakan penalaran yang tepat berdasarkan konsep, prosedur, fakta, dan alat (Mutakin, Tola, & Hayat, 2023). Pelajaran matematika diberikan kepada seluruh pelajar Indonesia dari tingkat pendidikan dasar, dengan harapan mereka memiliki pemahaman konsep yang

baik. Peningkatan pemahaman konsep matematika pada peserta didik berkorelasi terhadap peningkatan mutu pendidikan matematika di Indonesia (Prastyo, 2020). Namun kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran matematika di Indonesia belum sepenuhnya tercapai. Hasil survei *Trends in Mathematic and Science Study* (TIMSS) pada tahun 2015 dalam Prastyo (2020) mencatat bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia baru mencapai skor 397, yang berada di bawah nilai standar TIMSS Scale Centerpoint sebesar 500 poin.

Matematika adalah ilmu dasar berupa konsep kalkulasi yang realistis dan semakin kompleks di tingkat lanjut dan dapat dibuktikan secara pasti melalui percobaan dengan berbagai disiplin ilmu dan rumus perhitungan. Selain itu, diperlukan guru yang kreatif dan profesional yang memahami kebutuhan belajar sesuai perkembangan zaman. Dalam

pembelajaran saat ini guru masih mendominasi pembelajaran dan siswa cenderung pasif. Metode konvensional seperti ini dapat menciptakan kelas yang monoton, terutama dengan metode ceramah di mana guru menjelaskan materi, memberikan rumus, dan meminta siswa menghafal tanpa memahami konsepnya (Ramli, 2025).

Sebagai salah satu cabang matematika yang dipelajari di sekolah dasar, geometri berhubungan erat dengan pembentukan konsep abstrak. Pembelajaran geometri yang efektif tidak bisa hanya dengan ceramah atau transfer pengetahuan, tetapi harus melalui pembentukan konsep melalui serangkaian kegiatan langsung oleh peserta didik (Nurhasanah, Kusumah, & Sabandar, 2017). Materi geometri diajarkan secara bertahap dan berkesinambungan, mulai dari mengidentifikasi sifat-sifat segi banyak, dilanjutkan dengan menentukan keliling dan luas berbagai bangun datar seperti persegi panjang, persegi, segitiga, jajar genjang, belah ketupat, layang-layang, dan trapesium (Fauzi & Arisetyawan, 2020).

Di SD 1 Jati Wetan, Kab.Kudus, Jawa Tengah siswa masih

menghadapi kesulitan dalam memahami konsep, yang mengakibatkan nilai mereka belum memuaskan pada materi luas bangun datar tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa hal tersebut terjadi disebabkan oleh beberapa faktor. Di antaranya adalah keterbatasan alat peraga dalam pembelajaran, kecenderungan siswa yang lebih pasif selama kegiatan belajar mengajar, kurangnya minat siswa terhadap materi matematika, dan metode pengajaran guru yang masih bersifat klasikal sehingga mempengaruhi pemahaman konsep siswa terkait luas bangun datar.

Data asesmen diagnostik kognitif menunjukkan bahwa dari 15 siswa, hanya 1 siswa (6,67%) yang melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 70. Sebaliknya, mayoritas siswa yaitu 14 orang (93,33%) belum mencapai kriteria tersebut dengan nilai tertinggi 74 dan terendah 44. Peneliti mengidentifikasi kurangnya implementasi model pembelajaran inovatif oleh guru sebagai salah satu faktor penyebab kondisi ini, yang berdampak pada menurunnya

keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengatasi proses pembelajaran yang kurang efektif tersebut, diterapkanlah model pembelajaran inkuiri sebagai upaya untuk memperbaiki cara belajar siswa. Model inkuiri dapat menciptakan kegiatan belajar yang lebih menarik sehingga berdampak positif pada pemahaman konsep yang mereka temukan. Tujuan utama pengajaran inkuiri adalah membekali siswa dengan kemampuan merumuskan pertanyaan, mencari jawaban atau solusi untuk memuaskan rasa ingin tahu mereka, serta mengembangkan pemahaman mereka tentang teori dan gagasan (Juniati & Widiyana, 2017).

Melalui pembelajaran *guided inquiry*, siswa secara aktif belajar, memperoleh pengetahuan, dan membangun pemahaman konsep mereka sendiri. Pendekatan ini secara bertahap membekali siswa dengan keterampilan mengorganisir dan melakukan penelitian, sehingga konsep yang mereka dapatkan lebih mudah diingat. Dalam prosesnya, siswa belajar membuat prediksi, mengumpulkan data melalui pengamatan percobaan,

menganalisis dan menginterpretasikan data tersebut, hingga merumuskan kesimpulan (Firdaus & Wilujeng, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Romadon & Mahmudi (2019) bahwa pembelajaran dengan *guided inquiry* lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan kata lain, *guided inquiry* memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap pemahaman konsep matematika siswa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sutono & Siswanto (2022) bahwa pembelajaran luas bangun datar menggunakan model pembelajaran *guided inquiry* terbukti efektif. Persamaan penelitian ini dengan peneliti tersebut yaitu pada model pembelajaran yang digunakan dan materinya, sedangkan perbedaan penelitiannya yaitu pada metode dan subjek penelitian, peneliti sebelumnya menggunakan metode *research and development* dan untuk penelitian saat ini menggunakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian tersebut menggunakan kelas VI dan

penelitian saat ini dengan subjek kelas V.

Dalam pembelajaran matematika pada topik luas, guru dapat memanfaatkan tangram sebagai salah satu media pembelajaran. Tangram adalah permainan puzzle edukatif yang terbuat dari tujuh bagian potongan persegi dan segitiga dan dapat dibuat dari berbagai bahan sederhana (Andini, Aminah, & Handayani, 2019). Dalam penelitian Zamania, Aziz, & Lestari (2022) didapatkan hasil bahwa siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan tangram. Hal ini menunjukkan bahwa tangram efektif sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga mengembangkan aspek sikap siswa.

Media tangram terbuat dari kertas HVS yang dilaminating dan diberi magnet sehingga dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk dapat terlibat langsung dalam pembelajaran untuk menemukan rumus luas bangun datar dengan pendekatan persegi panjang berbantuan tangram. Penggunaan media tangram dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

secara signifikan dibandingkan dengan pembelajaran tanpa media tangram (Andini *et al.*, 2019).

Penelitian serupa mengenai topik ini sebelumnya telah dilakukan oleh Hidayanti & Ismanto (2023) yang menunjukkan adanya peningkatan dari 22,22% pada tahap awal (pra-siklus) menjadi 48,18% pada siklus pertama, dan kemudian meningkat secara signifikan menjadi 81,48% pada siklus kedua. Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada media yang digunakan yaitu tangram, sedangkan perbedaannya pada model pembelajaran yang digunakan dan subjek penelitian. Pada penelitian tersebut menggunakan model *problem based learning* dengan subjek kelas II SD, sedangkan peneliti menggunakan model *guided inquiry* dengan subjek kelas V SD.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka dirumuskan masalah yaitu bagaimana upaya peningkatan hasil belajar matematika materi luas bangun datar kelas V dengan model *guided inquiry* berbantuan tangram. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika materi luas bangun datar kelas V

dengan model *guided inquiry* berbantuan tangram. Manfaat dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi sekolah dalam menyediakan sarana untuk meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga menghasilkan perubahan positif pada siswa dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah pengamatan sistematis terhadap aktivitas pembelajaran yang berupa tindakan terencana dan terjadi secara bersama di kelas (Arikunto, 2020). Subjek penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD 1 Jati Wetan, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah dengan jumlah 15 peserta didik yang terdiri dari 6 laki-laki dan 9 perempuan. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan mengikuti empat tahapan utama, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Model dan penjelasan untuk setiap tahapan dapat dilihat pada diagram 1.

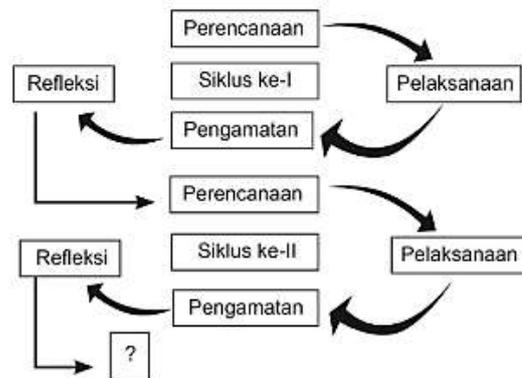


Diagram 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2020)

Tahap perencanaan mencakup seluruh persiapan yang diperlukan dalam menerapkan model *guided inquiry*. Dalam tahap ini, peneliti bersama guru kelas dan guru pamong menyusun perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan lembar kerja siswa yang dirancang dengan pendekatan *guided inquiry*.

Pada tahap pelaksanaan dan pengamatan ini sebenarnya berjalan simultan, seluruh perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan diterapkan sesuai dengan rencana. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam melakukan observasi dan melaksanakan pembelajaran yang mengacu pada modul ajar dan rancangan yang telah disusun, yang berlandaskan pada implementasi *guided inquiry*.

Pada tahap refleksi, peneliti dan guru meninjau kembali hasil

rancangan perangkat pembelajaran, kemudian melakukan evaluasi dan perbaikan jika ditemukan kekurangan.

Terdapat tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel input, proses dan output (Pratiwi & Ismaya, 2023). Variabel input pada penelitian ini adalah (rendahnya hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar sebelum menggunakan model *guided inquiry* berbantuan tangram), variabel proses (penerapan *guided inquiry* berbantuan tangram), dan variabel output (peningkatan hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar).

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: (1) tes, yang bertujuan untuk mengukur pemahaman materi dan tingkat kognitif siswa, dan (2) observasi, yang digunakan untuk mengamati dan mencatat hasil belajar dari segi sikap dan ketrampilan.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar penilaian soal tes, lembar observasi seperti aktivitas siswa selama pemberian tindakan sedang berlangsung yang digunakan sebagai acuan untuk analisis dan refleksi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif serta kualitatif. Penelitian ini

dianggap berhasil jika rata-rata hasil dan ketuntasan belajar siswa mencapai atau melebihi 70 berdasarkan ketercapaian kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Untuk mengetahui ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$KB = \frac{n \geq 70}{N} \times 100$$

Keterangan:

N = jumlah siswa seluruhnya

n = jumlah siswa yang mencapai KKM

KB = Ketuntasan belajar

(Juniati & Widiana, 2017)

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dengan durasi masing-masing 2 x 35 menit. Dalam siklus I dan II, peneliti mengimplementasikan model *guided inquiry*. Sebelum memulai siklus, dilakukan pra siklus dalam satu pertemuan untuk memperoleh data awal mengenai ketuntasan hasil belajar siswa. Setiap siklus diawali dengan tahap perencanaan, di mana peneliti menyusun modul ajar berdasarkan refleksi dari kegiatan pra-siklus, dengan mengadaptasi model *guided inquiry* yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan siklus I

dan II. Selanjutnya, hasil yang diperoleh dari kedua siklus akan dibahas secara ringkas dan jelas di bawah ini:

### **Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I**

Ketuntasan hasil belajar dianalisis dari tahap pra-siklus hingga siklus II. Data awal menunjukkan bahwa sebelum penerapan *guided inquiry*, pembelajaran di kelas V cenderung konvensional, didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap konsep luas bangun datar terbatas pada menghafal rumus tanpa pemahaman konsep yang mendalam. Hasil persentase ketuntasan hasil belajar matematika pada tahap pra-siklus dapat dilihat pada diagram 2.

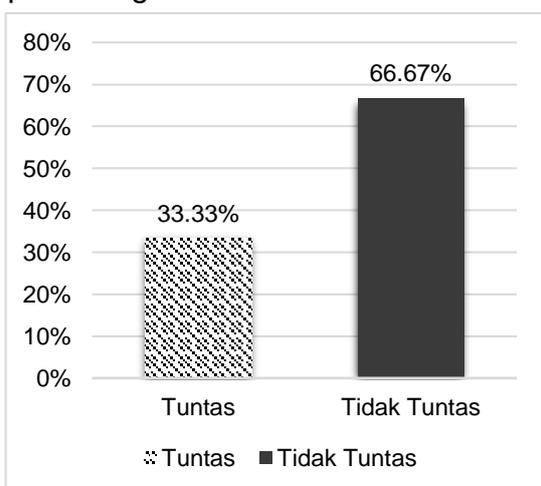


Diagram 2. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Pra-Siklus  
Sumber: Hasil olah data 2025

Analisis data pra-siklus sebelum penggunaan model *Guided Inquiry* menunjukkan bahwa dari keseluruhan 15 siswa terdapat 5 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 74, nilai terendah adalah 34, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 61 dan persentase ketuntasan mencapai 33,33%.

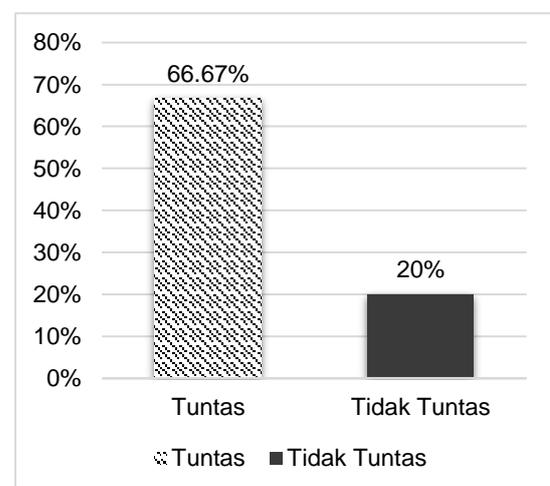


Diagram 3. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus I

Sumber: Hasil olah data 2025

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 & 10 Februari 2025 sebanyak 2 pertemuan yang dilaksanakan di kelas V SD 1 Jati Wetan. Hasil ketuntasan hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada diagram 3.

Pada siklus I terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas dalam hasil belajarnya menjadi 10 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 5 siswa. Nilai tertinggi meningkat menjadi 85 dan

nilai terendah menjadi 56, dengan rata-rata kelas mencapai 75 dan persentase ketuntasan sebesar 66,67%. Berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu minimal 70% siswa mencapai ketuntasan, dari hasil pada siklus I belum memenuhi kriteria tersebut sehingga diperlukan pelaksanaan siklus II.

Peningkatan ketuntasan hasil belajar sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadon & Mahmudi, (2019) hasil yang diperoleh dalam penelitiannya yaitu setelah implementasi tindakan penemuan terbimbing/*guided inquiry*, terjadi peningkatan yang signifikan pada hasil akhir kemampuan pemahaman konsep matematis dan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas.

Ketuntasan hasil belajar dievaluasi melalui penilaian kognitif, sikap, dan keterampilan. Selama proses pembelajaran, pengamatan aspek sikap melalui lembar observasi menunjukkan partisipasi aktif siswa. Namun, ditemukan bahwa beberapa kelompok masih mengalami kesulitan dalam menerima pendapat anggota lain, meskipun mereka tetap berusaha

menyelesaikan tugas LKPD. Dalam aspek keterampilan, sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan yang cukup baik dalam mengerjakan LKPD. Ketika pelaksanaan, siswa terdapat kendala dalam mengusulkan solusi masalah sehingga peneliti memberikan bimbingan secara bertahap kepada siswa sehingga dapat menemukan konsep luas bangun datar serta belum semua siswa terbiasa dengan model *guided inquiry* yang dilaksanakan.

Rencana perbaikan untuk siklus II meliputi: (a) mengoptimalkan keterkaitan materi dengan pengalaman nyata siswa melalui pendekatan *culturally responsive teaching*, dan (b) memberikan arahan yang lebih jelas kepada siswa mengenai poin-poin diskusi dan penyelesaian tugas dalam LKPD kelompok selama proses pembelajaran dengan model *guided inquiry* berbantuan tangram.

### **Analisis Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II**

Tahap pelaksanaan siklus II yang dilaksanakan pada tanggal 24 dan 26 Februari 2025, analisis data setelah adanya perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar yang signifikan jika dibandingkan

dengan hasil belajar pada pra-siklus dan siklus I. Rincian lebih lanjut mengenai peningkatan ini dapat dilihat pada diagram 4.

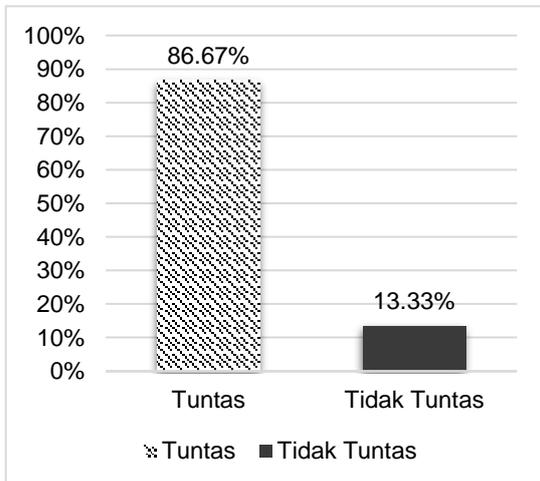


Diagram 4. Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siklus II

Sumber: Hasil olah data 2025

Hasil siklus II pada diagram 4, terdapat 13 siswa yang tuntas dengan persentase 86,67% dan 2 siswa yang belum tuntas dengan persentase 13,33%. Nilai tertinggi yang diperoleh pada siklus II ini adalah 97 dan nilai terendah yaitu 69. Dari hasil tersebut maka indikator ketuntasan hasil belajar telah terpenuhi yaitu lebih dari 70% dengan persentase 86,67% siswa tuntas dan telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal belajar dengan rata-rata hasil belajar pada siklus II yaitu 88, sehingga siklus pada penelitian ini hanya sampai pada siklus II. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa peran aktif siswa

dalam menemukan pengetahuan baru secara mandiri menjadikan pembelajaran lebih bermakna, sehingga materi luas bangun datar berbantuan tangram dapat dipahami dengan baik.

Selama proses pembelajaran, pengamatan aspek penilaian sikap menunjukkan hasil yang sangat baik. Melalui lembar observasi, terlihat bahwa seluruh siswa berpartisipasi aktif dalam kelompok, bekerja sama secara bertanggung jawab sesuai peran masing-masing, serta menunjukkan toleransi terhadap pendapat anggota kelompok sendiri maupun kelompok lain. Aspek penilaian keterampilan juga menunjukkan hasil yang baik, di mana setiap siswa mampu memahami masalah dalam LKPD secara mandiri maupun dengan bantuan teman. Setiap kelompok berhasil mengikuti langkah-langkah dalam LKPD untuk menemukan rumus luas bangun datar dengan bantuan tangram dan menerapkan rumus tersebut pada suatu permasalahan, serta menyajikan hasil kerja dengan rapi. Siswa juga diberikan kebebasan untuk menghias LKPD yang telah disediakan.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Huki, Bano, & Ndjoeroemana (2023) yang mendapatkan hasil bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing/*guided inquiry* berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat mereka lebih aktif selama proses pembelajaran. Peningkatan ini terlihat dari pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, yang didukung oleh perhatian siswa ketika proses pembelajaran.

### **Analisis Peningkatan Hasil Belajar**

Berdasarkan hasil belajar pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat peningkatan hasil belajar selama pra siklus hingga pelaksanaan berlangsung yang dapat dilihat pada diagram 5.

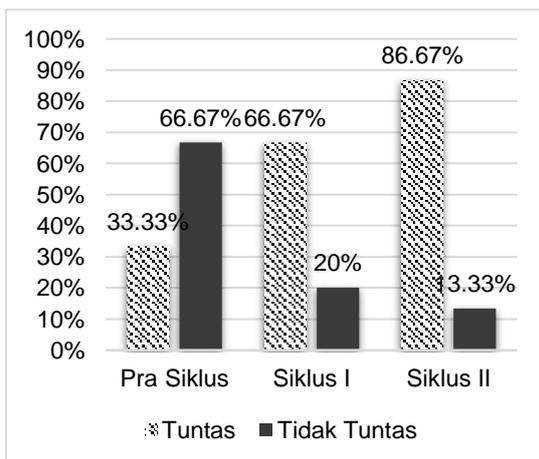


Diagram 5. Peningkatan Hasil Belajar Matematika Prasiklus, Siklus I, Siklus II

Sumber: Hasil olah data 2025

Pada diagram 5, ditunjukkan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi luas bangun datar. Hasil ketuntasan hasil belajar meningkat pada setiap siklus. Pada tahap pra siklus dengan siklus I terdapat peningkatan sebesar 33,34%. Saat siklus II terjadi peningkatan sebesar 20% jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat pada pra siklus yang awalnya hanya mendapatkan ketuntasan hasil belajar sebesar 33,33% atau sebanyak 5 siswa, kemudian menjadi 86,67% atau sebanyak 13 siswa dari total 15 siswa di kelas V.

Selama kegiatan belajar yang dilakukan secara kelompok pada model *guided inquiry*, peserta didik menunjukkan partisipasi yang lebih aktif dalam berpikir dan bertindak, berkolaborasi, bertanggung jawab atas tugas yang diberikan, serta menghargai pendapat anggota kelompok mereka.

Dalam *guided inquiry*, terdapat tahapan-tahapan yang membimbing siswa untuk menemukan konsep. Pada tahap perumusan hipotesis, siswa berkolaborasi dengan teman

kelompok untuk membuat dugaan mengenai jawaban atau konsep yang akan diperoleh dari permasalahan yang diberikan.

Tahap pengumpulan data dan pengujian hipotesis melalui bantuan tangram untuk menemukan konsep luas bangun datar dan menerapkan rumus tersebut dalam kehidupan sehari-hari, siswa didorong untuk mencari informasi sebanyak mungkin dan menguji dugaan konsep matematis tersebut, di mana mereka akan mengaitkan informasi yang didapatkan sehingga membuktikan bahwa model pembelajaran *guided inquiry* memberikan peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada materi luas bangun datar dengan bantuan tangram.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Iswatun, Mosik, & Subali (2017) bahwa model pembelajaran *guided inquiry* tidak hanya berfokus pada hasil akhir belajar, tetapi juga menekankan pentingnya proses pembelajaran itu sendiri dan terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa sebesar 0,53 berada dalam kategori sedang. Penelitian lainnya dilakukan oleh Sutono & Siswanto (2022) dengan hasil penelitian bahwa model

pembelajaran *guided inquiry* yang mengintegrasikan kearifan lokal terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada materi luas bangun datar.

Penelitian pada media tangram dilakukan oleh Assakhiy, Pratiwi, & Ermawati (2024) bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep matematis setelah penggunaan media tangram yaitu siklus I sebesar 57% pada kategori sedang dan pada siklus II mendapatkan 82% (kategori tinggi). Penelitian lainnya dilakukan oleh Lutfia, Fathani, & Alifiani (2023) didapatkan hasil akhir siklus pertama yaitu tingkat ketuntasan belajar siswa sebesar 63,33% dengan rata-rata nilai kelas sebesar 72. Setelah dilakukan perbaikan dan implementasi siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan pada ketuntasan belajar siswa menjadi 86,67% dengan rata-rata nilai kelas yang juga meningkat menjadi 83,47.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika yaitu materi luas bangun datar, setelah diterapkannya model *guided inquiry* dengan bantuan media tangram.

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas V SD 1 Jati Wetan terdapat peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siklus I dan siklus II, yaitu dari 66,67% menjadi 86,67%.

Saran bagi penelitian selanjutnya agar guru dapat menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dalam proses belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa mengaplikasikan pengetahuan yang telah mereka peroleh ke dalam situasi kehidupan nyata.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andini, N., Aminah, M., & Handayani, H. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran tangram terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis pada materi luas dan keliling bangun datar. *Widyagogik: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(1), 27–37.
- Arikunto, S. (2020). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Assakhiy, H. P., Pratiwi, D. N., & Ermawati, D. (2024).

PENEREPAN MEDIA PUZZLE UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS IV PADA MATERI BANGUN DATAR. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 11(2), 43–54.

- Fauzi, I., & Arisetyawan, A. (2020). Analisis kesulitan belajar siswa pada materi geometri di sekolah dasar. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 11(1), 27–35.
- Firdaus, M., & Wilujeng, I. (2018). Pengembangan LKPD inkuiri terbimbing untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 4(1), 26–40.
- Hidayanti, N., & Ismanto, B. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode PBL dengan Bantuan Media Tangram Kelas II Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 2557–2567.
- Huki, F. P., Bano, V. O., & Ndjoeroemana, Y. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing (Guided Inquiry) Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Lewa Tidahu. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(10), 7857–7868.
- Iswatun, I., Mosik, M., & Subali, B. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing

- untuk meningkatkan KPS dan hasil belajar siswa SMP kelas VIII. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 3(2), 150–160.
- Juniati, N. W., & Widiana, I. W. (2017). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 20–29.
- Khoiriyah, B. N. (2020). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INQUIRY TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MI MIFTAHUL HUDA TINALAN KABUPATEN KEDIRI PADA MATA PELAJARAN IPS. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 1(2), 215–224.
- Lutfia, A. L. M., Fathani, A. H., & Alifiani, A. (2023). Implementation of the jucama learning model assisted by tangram media to improve students' mathematical creative thinking skills in plane figure material. *International Journal of Trends in Mathematics Education Research*, 6(3), 256–263.
- Mutakin, T. Z., Tola, B., & Hayat, B. (2023). Analisis Kemampuan Siswa Sekolah Dasar Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Menggunakan Framwork TIMSS 2019. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 9.
- Nurhasanah, F., Kusumah, Y. S., & Sabandar, J. (2017). Concept of triangle: Examples of mathematical abstraction in two different contexts. *International Journal on Emerging Mathematics Education*, 1(1), 53–70.
- Prastyo, H. (2020). Kemampuan matematika siswa indonesia berdasarkan TIMSS. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 111–117.
- Pratiwi, I. A., & Ismaya, E. A. (2023). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MODEL THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA PaPI DI KELAS V SEKOLAH DASAR. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1084–1093.
- Putri, R. D. R., Ratnasari, T., Trimadani, D., Halimatussakdiah, H., Husna, E. N., & Yulianti, W. (2022). Pentingnya keterampilan abad 21 dalam pembelajaran matematika. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 449–459.
- Ramli, U. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Trigonometri Melalui Model Problem Based Learning Berbasis Media Audiovisual. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 15(1), 84–92.
- Romadon, S., & Mahmudi, A. (2019). Penerapan pendekatan penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 58–64.

- Sutono, A., & Siswanto, J. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Inkuiri Terbimbing Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Luas Bangun Datar pada Siswa Kelas VI SD Negeri Wonokerso 01. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 620–632.
- Zamania, T., Aziz, A., & Lestari, W. (2022). Respon Siswa Terhadap Media Tangram dalam Memahami Konsep Bangun Datar Kelas VII. *Supermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 79–90.